

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi social yang tugas pokok dan fungsinya di bidang kepalangmerahan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan (Permenkes No. 92, 2015). Palang Merah Indonesia (PMI) memiliki fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas kesehatan yang dimiliki PMI yaitu Unit Transfusi Darah (UTD). Dalam Permenkes No. 91 Tahun 2015 Unit Transfusi Darah (UTD) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. UTD PMI melayani masyarakat yang ingin menyumbangkan darahnya. Masyarakat yang menyumbangkan darahnya disebut pendonor, dan kegiatan ini disebut pelayanan pendonoran darah (Gustaman & Suji, 2013).

Donor darah sukarela adalah orang yang dengan sukarela mendonorkan darahnya. Donor darah pengganti berasal dari keluarga, kerabat, atau siapapun yang akan mendonorkan darahnya hanya untuk pasien tertentu, artinya pendonor tahu siapa yang akan menerima darahnya (Aminah, 2015). Ketersediaan darah sangat bergantung pada pendonor darah. Sesuai panduan WHO, seharusnya kebutuhan darah dipenuhi 100% dari donor darah sukarela (Novianingsih *et al.*, 2022). Berdasarkan data tahun 2022 pada bulan Oktober di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo diperoleh data donor aktif sebanyak 3744 orang. Dari data tersebut jumlah donor aktif dari kelompok remaja atau usia 17-21 tahun hanya sekitar 184 orang, belum setengah dari jumlah keseluruhan pendonor aktif.

Data diatas memperlihatkan jumlah pendonor darah dari kalangan remaja di UTD PMI Kab Sidoarjo masih sedikit, sehingga perlu pengkajian atau penelitian tentang faktor penyebabnya, yang salah satu faktornya adalah motivasi. Pengetahuan yang baik tentang donor darah mampu memotivasi seseorang untuk melakukan donor darah. Jika seseorang memiliki pengetahuan bahwa donor darah menyebabkan kita sehat, maka seseorang tersebut akan lebih sadar melakukan donor darah secara teratur. Sikap yang didasari oleh pengetahuan yang baik tentang donor darah, akan lebih mudah mendorong seseorang untuk melakukan donor darah. Motivasi menjadi donor darah sukarela didasari faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku. (Apriliani et al., 2021).

Saam dan Wahyuni mengklasifikasikan motivasi menjadi dua, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi eksternal yaitu motivasi yang muncul dari luar diri seseorang seperti lingkungan, adanya reward atau hukuman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu (Purnamaningsih et al., 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Motivasi Donor Darah Sukarela Pada Remaja di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan permasalahan berikut: Bagaimana gambaran motivasi donor darah sukarela pada remaja usia 17-21 tahun di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran motivasi donor darah sukarela pada remaja usia 17-21 tahun di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden donor darah sukarela pada remaja usia 17-21 tahun di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui motivasi Intrinsik donor darah pada remaja usia 17-21 tahun di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo.
3. Mengetahui motivasi Ekstrinsik donor darah pada remaja usia 17-21 tahun di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi atau referensi dalam melengkapi pengetahuan tentang motivasi donor darah sukarela.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pendonor

Meningkatkan pengetahuan pendonor khususnya remaja, sehingga meningkatkan keinginan untuk menjadi pendonor darah lestari.

2. Bagi UTD

Sebagai bahan informasi untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan program donor darah sukarela.